

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era Perindustrian saat ini tidak semua wilayah di tiap provinsi memiliki peluang yang sama untuk membangun suatu kawasan industri, Provinsi Banten diuntungkan karena menjadi salah satunya. kawasan industri semacam itu akan mampu meningkatkan efisiensi produksi dan logistik. "Itu akan meningkatkan daya saing produk manufaktur nasional di pasar ekspor". Peluang investasi di Banten cukup besar karena terdapat Bandar Udara Internasional Soekarno-Hatta, Pelabuhan Merak, jalan tol Jakarta-Merak, jaringan kereta api Jakarta-Rangkasbitung-Merak, dan yang terbaru adalah Pelabuhan Bojonegara. Terdapat 3 kawasan industri utama di Banten yaitu Kawasan Modern Cikande *Industrial Estate* di Kabupaten Serang seluas 1.800 hektar, Kawasan Industri Wilmar Bojonegara di Kabupaten Serang seluas 800 hektar, dan *Krakatau Industrial Estate Cilegon (KIEC)* di Kota Cilegon seluas 570 hektar. (Husin, 2016).

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia. Sebagai negara maritim peran pelabuhan sangat vital dalam pembangunan ekonomi. Karena itu, pelabuhan tidak saja digunakan untuk kegiatan perdagangan antarpulau dan antarnegara melainkan juga digunakan untuk mobilitas manusia dari satu daerah ke daerah lain. Indonesia memang memiliki beberapa pelabuhan yang modern, seperti pelabuhan Tanjung Priok Jakarta dan Tanjung Perak Surabaya. Namun disayangkan pelabuhan-pelabuhan tersebut belum dikelola dengan baik, sehingga tidak efisien dalam proses bongkar muat kapal, yang pada akhirnya berdampak pada biaya atau ongkos bongkar muat barang. Kendala ini juga yang membuat mobilitas bongkar muat pelabuhan di Indonesia menjadi tidak efektif dan efisien. Oleh karena itu, tak heran jika *World Economy Forum* melaporkan bahwa kualitas pelabuhan Indonesia hanya mendapatkan nilai 3,6 atau peringkat 103 dari 142 negara. Selain itu, dari 134 negara, menurut *Global Competitiveness Report 2010-*

2011, daya saing pelabuhan di Indoensia hanya berada di urutan ke-95. (Suriadi, 2017).

Era ‘Banten Hebat’ saat ini sudah dimulai dengan dilakukan penataan yang menyeluruh baik dari sisi layanan dan pola operasi, fasilitas dan peralatan, sistem informasi berbasis informasi teknologi (IT), maupun sumber daya manusia (SDM) sebagaimana yang tertuang dalam Program Strategis Menuju Banten Hebat 2019. *General manager* Pelindo Banten menuturkan bahwa pelabuhan yang dapat memastikan kelancaran layanan kegiatan bongkar muatnya harus dapat berjalan dengan produktivitas yang tinggi sehingga efektifitas dan efisiensi dalam layanan dapat terwujud. (Amir, 2017). Dari pernyataan tersebut dapat ditekankan bahwa Pelindo II akan terus mengefisiensikan semaksimal mungkin proses bongkar muat sehingga lebih cepat.

Pelindo II Banten merupakan salah satu pelabuhan pengangkutan yang ada di Provinsi Banten. Pelindo II Banten juga bersaing dengan pelabuhan lainnya yang merupakan milik swasta maupun anak perusahaan dari BUMN lain yang ada di Banten. Maka dari itu Pelindo II Banten harus terus berinovasi dan selalu bekerja dengan efisien.

Komoditas yang diangkut di Pelindo II Banten ada bermacam-macam jenisnya yaitu curah kering pangan, curah cair non pangan, curah kering non pangan dan sebagainya. Pada komoditas curah kering non pangan alat yang digunakan untuk proses pembongkarannya menggunakan 2 *eskavator* dan 1 *wheel loader* dan kapal yang digunakan adalah kapal Tongkang. Dermaga yang digunakan untuk membongkar muatan curah kering non pangan adalah dermaga 7 dan dermaga 2. Untuk kedatangan rata-rata kapal yang ada pada dermaga 7 dan 2 pada periode Maret - Desember 2017 adalah 15 kapal perbulan. Sedangkan rata-rata waktu pengerjaan realisasi dari 2 dermaga tersebut adalah 20 hari.

Pada kenyataannya jadwal kapal tersebut sandar terlihat sibuk tetapi kenyataannya banyak waktu kosong sehingga pelindo harus membayar tiap ship tersebut secara penuh tetapi tidak ada pekerjaan yang dilakukan oleh pekerja tersebut. faktor-faktor yang menentukan bongkar muat akan berpengaruh secara

signifikan harus diriset terlebih dahulu agar nantinya mudah untuk menjadikannya acuan untuk lebih memerhatikan faktor tersebut.

Efektivitas pelabuhan yang renggang akibat tidak banyaknya kapal yang masuk sedangkan pekerjanya harus dibayar penuh mengakibatkan banyaknya pekerja yang menganggur sehingga kurang efektifnya pelabuhan tersebut dan mengharuskan mengukur kembali efektivitas pelabuhan tersebut khususnya di dermaga curah kering non pangan. Karena banyaknya pekerja yang menganggur sehingga utilitas dermaga tersebut menjadi kurang maksimal sehingga perlu dilakukan pembenahan ulang pada sistem kontrak pekerja tersebut agar utilitas dari pekerja dapat maksimum.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas dapat ditentukan rumusan masalahnya antara lain adalah sebagai berikut:

1. Apa saja Faktor-faktor yang sangat berpengaruh secara signifikan pada proses bongkar muat di dermaga curah kering non pangan tersebut sehingga dapat lebih efisien pada prosesnya?
2. Bagaimana efisiensi waktu yang ada atau secara *real time* pada saat proses bongkar muat di dermaga curah kering non pangan?
3. Bagaimanakah menentukan kontrak kerja yang ideal yang harus diberlakukan pada dermaga curah kering non pangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari permasalahan yang telah dirumuskan pada rumusan masalah, tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Menentukan faktor apa saja yang sangat berpengaruh terhadap proses bongkar muat di dermaga curah kering non pangan.
2. Mengetahui seberapa efektif waktu proses bongkar muat pada dermaga curah kering non pangan.
3. Maksimasi kontrak kerja yang ideal tiap bulannya agar lebih efisien.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian tersebut terdapat beberapa manfaat yang dapat berguna bagi beberapa pihak terkait, adalah sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa dapat dijadikan referensi untuk penelitian lainnya atau sebagai rujukan untuk kasus yang lainnya.
2. Bagi pihak Pelindo II Banten dapat menjadikan usulan penulis untuk menjadi salah satu pertimbangan dalam mengambil keputusan.
3. Bagi STIMLOG dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang terkait.

1.5 Batasan Masalah

Untuk lebih fokus dan tidak menyimpang dari tujuan, maka perlu dilakukan pembatasan masalah, berikut merupakan batasan penelitian yang digunakan pada Tugas Akhir yang mana sebagai berikut:

1. Pada penelitian yang akan dijadikan objek penelitian adalah komoditas curah kering non pangan.
2. Dermaga yang diteliti hanyalah dermaga 2 dan 7 yang mana dermaga tersebut dikhususkan untuk curah kering non pangan.
3. Penelitian dilakukan dengan menggunakan data dari bulan Maret sampai bulan Desember 2017.

1.6 Tempat Penelitian

Tempat dilangsungkannya penelitian berada di IPC cabang Banten atau Pelindo II cabang Banten yang berlokasi di Jl. Raya Pelabuhan No. 1, Ciwandan, Kepuh, Ciwandan, Kota Cilegon, Banten 42446.

1.7 Sistematika Penyusunan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi mengenai teori, landasan, paradigma, cara pandang, metoda-metoda yang telah ada dan atau akan digunakan, dan konsep yang telah diuji kebenarannya.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai langkah-langkah metodologi penelitian.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Bab ini berisi mengenai tinjauan objek yang dikaji, pengumpulan data dan cara pengolahan data tersebut.

BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai analisis dari tinjauan objek yang dikaji, pengolahan dan pengumpulan data yang diolah.

.BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dari penelitian tersebut dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

Bab ini memberikan informasi mengenai darimana saja bahan yang didapat selama penelitian, baik itu dari buku, jurnal maupun dari internet.

LAMPIRAN

Bab ini berisi tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan serta data lain yang menunjang penelitian tersebut.